



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM FILM “TUHAN,
MINTA DUIT”
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
SITI LAEYINUL MASRUOH
NIM. B91218140

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2022

PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Laeyinul Masruroh

NIM : B91218140

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film “Tuhan, Minta Duit” (Analisis Semiotik Roland Barthes)” merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 26 juli 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Laeyinul Masruroh
B91218140

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Laeyinul Masruroh
NIM : B91218140
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan Minta Duit
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 29 Juli 2022
Menyetujui Pembimbing,



Wahyu Haihi, MA.
(NIP: 197804022008012026)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

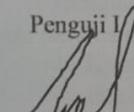
PESAN DAKWAH DALAM FILM “TUHAN, MINTA DUIT”
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

Skripsi
Disusun oleh
Siti Lacyinul Masruroh
B91218140

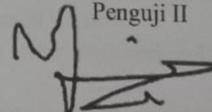
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata I Pada
tanggal 24 Oktober 2022

Tim penguji

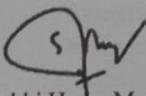
Penguji I


Wahyu Ilahi, MA
NIP. 197804022008012026

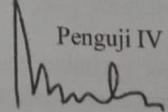
Penguji II


Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji III


Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

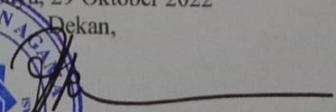
Penguji IV


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.
NIP. 196912041997032007

Surabaya, 29 Oktober 2022

Dekan,




Dr. Moch. Ghofur Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI LAEYENUL MASRUOH
NIM : B91218140
Fakultas/Jurusan : FDK/KPI
E-mail address : laeyenmasruoh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Film "Tuhan, Mira Dail" (Analisis Semiotik Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 November 2022

Penulis



(SITI LAEYENUL MASRUOH)

ABSTRAK

Siti Laeyinul Masrurroh, NIM B91218140, 2022, *Pesan Dakwah Dalam Film “Tuhan, Minta Duit” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “bagaimana pesan dakwah dalam film “*Tuhan, Minta Duit?*”” dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam film “*Tuhan, Minta Duit*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes. Memiliki kerangka teori pesan dakwah dan film. Peneliti menyimpulkan terdapat tiga pesan dakwah dalam film “*Tuhan, Minta Duit*” yaitu pesan dakwah akidah (yang berhubungan erat dengan keimanan kepada Allah SWT), pesan dakwah syariah (yang berhubungan dengan tata cara ibadah sesuai yang ditentukan oleh syariah Islam) dan pesan dakwah akhlak (yang erat berhubungan dengan perilaku manusia). Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca serta para peneliti selanjutnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Kata kunci: *Film, Pesan Dakwah, Analisis Semiotik Roland Barthes.*

ABSTRACT

Siti Laeyinul Masrurroh, NIM B91218140, 2022, *The Message Of Da'wah In The Film Tuhan Minta Duit (Semiotic Analysis Of Roland Barthes)*.

The formulation of the problem in this study is "how is the message of da'wah in the film "Tuhan, Minta Duit?" and aims to find out how the message of preaching is in the film "Tuhan, Minta Duit". This study uses a qualitative method with a semiotic analysis approach of Roland Barthes. Has a theoretical framework of da'wah messages and films. The researcher concludes that there are three da'wah messages in the film "Tuhan, Minta Duit", namely the message of aqidah da'wah (which is closely related to faith in Allah SWT), sharia da'wah messages (which are related to worship procedures as determined by Islamic sharia) and moral da'wah messages (which are closely related to the teachings of Islam). related to human behavior). The researcher hopes that this research will be useful for readers and future researchers who are related to this research.

Keywords: *Film, The Message Of Da'wah, Semiotic Analysis Of Roland Barthes.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

نبذة مختصرة

إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي "كيف هي رسالة الدعوة في فيلم " الله مينتا دويت؟ " وتهدف دراسة. يستخدم أسلوبًا نوعيًا. "Tuhan, Minta Duit" إلى التعرف على رسالة الدعوة في فيلم مع منهج التحليل السيميائي لرولان بارت ، ولديه إطار نظري لرسائل الدعوة وأفلامها ، ويخلص وهي رسالة واه (التي "Tuhan, Minta Duit" الباحث إلى أن هناك ثلاث رسائل دعوية في فيلم ترتبط ارتباطًا وثيقًا بالإيمان بالله سبحانه وتعالى) ، ورسائل الدعوة الشرعية (التي تتعلق بإجراءات العبادة على النحو الذي تحدده الشريعة الإسلامية) ورسائل الدعوة الأخلاقية (التي ترتبط ارتباطًا وثيقًا بتعاليم الإسلام). وتأمل الباحثة أن يكون هذا البحث مفيدًا للقراء والباحثين المستقبليين المرتبطين بهذا البحث

الكلمات المفتاحية: فيلم ، رسالة الدعوة ، التحليل السيميائي لرولان بارت

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
مختصرة نبذة	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Konsep	5
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
KAJIAN TEORETIK	12

A.	Kerangka Teoretik	12
1.	Pesan Dakwah	12
2.	Film	17
3.	Film “Tuhan, Minta Duit”	18
4.	KlikFilm	18
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B.	Objek Penelitian dan Unit Analisis.....	26
C.	Jenis dan Sumber Data	26
D.	Tahap-Tahap Penelitian	27
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
F.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	34
B.	Penyajian Data.....	37
C.	Analisis Semiotik <i>Scene</i> Pesan Dakwah	46
D.	Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan Minta Duit	56
BAB V	70
PENUTUP	70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Rekomendasi	71

C. Keterbatasan Penelitian 72

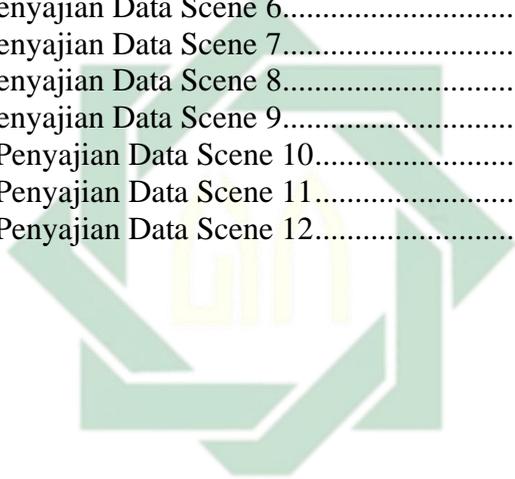
DAFTAR PUSTAKA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

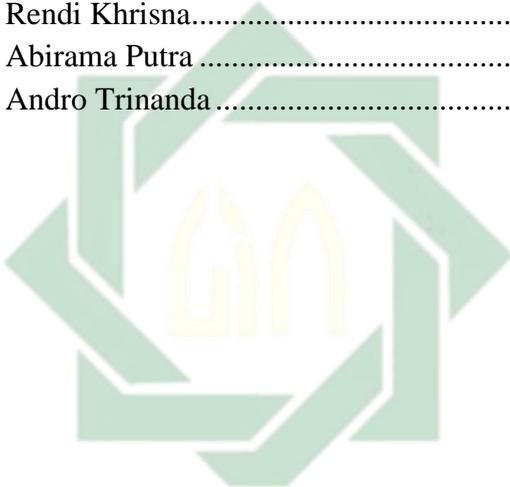
Tabel 2.1 Peta Konsep Tanda Roland Barthes.....	19
Tabel 4.1 Penyajian Data Scene 1.....	45
Tabel 4.2 Penyajian Data Scene 2.....	46
Tabel 4.3 Penyajian Data Scene 3.....	46
Tabel 4.4 Penyajian Data Scene 4.....	47
Tabel 4.5 Penyajian Data Scene 5.....	48
Tabel 4.6 Penyajian Data Scene 6.....	49
Tabel 4.7 Penyajian Data Scene 7.....	50
Tabel 4.8 Penyajian Data Scene 8.....	50
Tabel 4.9 Penyajian Data Scene 9.....	51
Tabel 4.10 Penyajian Data Scene 10.....	52
Tabel 4.11 Penyajian Data Scene 11.....	52
Tabel 4.12 Penyajian Data Scene 12.....	54



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover Film Tuhan Minta Duit.....	33
Gambar 4.2 Azhar Kinoi Lubis.....	35
Gambar 4.3 Anantya Rezky Kirana.....	37
Gambar 4.4 Annisa Putri Ayudya.....	39
Gambar 4.5 Asrul Dahlan Lubis.....	40
Gambar 4.6 Rendi Khrisna.....	42
Gambar 4.7 Abirama Putra.....	43
Gambar 4.8 Andro Trinanda.....	44



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak manusia supaya beriman kepada Allah SWT, percaya dan mentaati apa yang telah disampaikan oleh Rasul serta mengajak dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya. Selain itu, dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat².

Dalam berdakwah tidak menekankan hasil tetapi lebih mementingkan tugas dan proses. Seorang pendakwah hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan, pendakwah tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT³. Sama halnya dengan do'a yang dipanjatkan setiap hari, tidak dapat dipastikan terwujud sesuai dengan permintaan.

Seorang pendakwah dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan pada kenyataan bahwa setiap individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal. Keberagaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda dengan menerima dan menyikapi pesan dakwah⁴. Maka dari itu, media dakwah

² Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah", Jurnal Perpustakaan Libraria, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni, 2014)

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. 6, (Jakarta: Kencana, Mei 2017)

⁴ Kukuh Melati, "Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istigosah Di Kuburan Pada Komunitas Islam Kejawaen", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019

merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam keberhasilan berdakwah.

Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu⁵. Pada mulanya film adalah sebuah foto yang bergerak. Foto bergerak pertama kali berhasil dibuat pada tahun 1877 oleh Eadweard Muybridge seorang fotografer Inggris yang bekerja di California⁶.

Dengan adanya kemajuan teknologi di zaman sekarang, pemanfaatan media tersebut cukup efektif seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para *movie maker* dalam memproduksi karya terbaiknya.

Karya yang dihasilkan menjadi sebuah media dakwah yang cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam⁷.

Setiap film yang di produksi pasti memiliki pesan yang terkandung dalam film tersebut. Makna dan maksud tersebut terkadang tersembunyi dan ada juga

⁵ Rahman Asri, "*Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)'*", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, (Agustus, 2020)

⁶ Marcel Danesi, *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)

⁷ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "*Film Sebagai Media Dakwah Islam*", Jurnal Aqlam, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2017)

yang disampaikan secara langsung oleh tokoh melalui dialognya.

Tanpa adanya pesan dalam sebuah film maka film tersebut akan terasa hambar dan tidak mengesankan, sehingga film tersebut cenderung mudah untuk dilupakan oleh khalayak. Film yang mempunyai pesan yang sangat dalam sebagai contohnya adalah film “Tuhan, Minta Duit”.

Film “Tuhan, Minta Duit” merupakan film keluarga Indonesia terbaru yang tayang pada 2 April 2022 di platform digital KlikFilm pukul 14.00 WIB⁸. Dalam film “Tuhan, Minta Duit” menceritakan seorang gadis kecil bernama Maya yang gigih bekerja dan berdoa pada Tuhan. Karena memiliki masalah finansial, Maya terpaksa banting tulang menjadi tukang semir sepatu, dan menyamar sebagai laki-laki untuk memperlancar pekerjaan.

Untuk mengetahui isi dari sebuah film, perlu adanya sebuah pembahasan yang khusus sehingga tanda-tanda pada film tersebut dapat diketahui maknanya. Salah satunya yakni dengan menggunakan semiotika. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda⁹. Banyak metode yang lahir dari ilmu semiotika ini salah satunya yaitu metode Roland Barthes.

Semiotika model Roland Barthes adalah bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda

⁸ <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-594080363/sinopsis-film-tuhan-minta-duit-kisah-haru-gadis-kecil-dalam-mencari-uang-tayang-awal-ramadhan?page=3>

⁹ Van Zoest, Aart, *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya* (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993)

atau lambang¹⁰. Roland Barthes mengajak untuk lebih memahami dan mengungkap apa yang sedang terjadi, apa maksud dari sebuah realitas tertentu dan apa makna yang ingin disampaikan karena sebuah realitas tidak langsung meyiratkan informasi secara langsung.

Penulis memilih film ini karena film “Tuhan, Minta Duit” merupakan film yang baru dirilis di tahun ini, sehingga menjadikan film ini masih hangat dibicarakan oleh masyarakat. Selain itu, film ini juga mengandung nilai-nilai dakwah yang menarik salah satunya yaitu untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia tanpa mengharap suatu imbalan. Dengan berbagai alasan tersebut penulis ingin mengungkap apa saja pesan atau tanda yang terdapat pada film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

“Bagaimana pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit?””

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit” jika dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek diantaranya:

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2013)

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pengayaan ilmiah serta menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa maupun tenaga pengajar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama pada kajian pesan dakwah melalui film.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada pelaksana dakwah supaya lebih memanfaatkan media terutama media sosial sebagai sarana dalam berdakwah, serta menambah wawasan dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap kalimat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

Didalam Islam dakwah merupakan tugas utama yang luhur dan mulia, karena merupakan suatu upaya untuk mengubah manusia dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai

dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat¹¹.

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam dilakukan secara sadar dan sengaja, yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam¹². Semua menyadari bahwa dakwah dalam Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja berada dan dalam kondisi bagaimanapun.

Dakwah Islam bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Allah SWT. Tugas dakwah yang demikian berat dan luhur mencakup dua aspek yaitu *amar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kepada kemunkaran).

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam *kitabullah* maupun *sunnah Rasulullah*¹³. Pada dasarnya isi dari pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi tentang ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut menjadi tiga aspek, yaitu aspek keimanan (akidah), masalah hukum Islam (syariat), dan aspek akhlak¹⁴:

¹¹ Hikmat, "PESAN-PESAN DAKWAH DALAM BAHASA TUTUR", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5, No. 17, (Januari-Juni, 2011)

¹² Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus". Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni, 2013)

¹³ Yantos, "Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick", Jurnal Risalah, Vol. 24, No. 2, (November, 2013)

¹⁴ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Makassar: Pusaka Almada, 2017)

- Aspek Keimanan (Akidah)

Akidah adalah segi teoretis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercaya dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keraguan¹⁵. Akidah atau keimanan merupakan suatu hal yang tidak pernah berubah dari awal diutusnya Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW, walaupun pergantian zaman, tempat dan umat.

- Masalah Hukum Islam (Syariat)

Syariat atau hukum Islam merupakan hukum integral yang meliputi aspek vertikal dalam kaitannya dengan Tuhan, dan aspek horizontal yang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan¹⁶. Syariat merupakan sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul mengenai tingkah laku mukallaf (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban) yang diakui dan diyakini, serta mengikat bagi semua pemeluknya¹⁷. Hukum Islam terbagi menjadi dua jenis yaitu hukum perdata dan hukum publik, sedangkan sumber dari hukum-hukum

¹⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Pt. Alma'arif, 1989)

¹⁶ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember, 2018)

¹⁷ Eva Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 2, 2017

Islam yaitu dari Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas¹⁸.

- Aspek Akhlak

Akhlak adalah suatu kata yang familier di telinga masyarakat dan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Yang dimaksud dengan akhlak adalah tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan Tuhan serta manusia dengan alam semesta¹⁹.

Selain itu, akhlak merupakan perbuatan yang berhubungan dengan tiga komponen yang sangat penting yaitu²⁰:

- 1) Kognitif, pengetahuan dasar manusia berdasarkan potensi intelektual.
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia dengan cara menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, adalah suatu perwujudan dari pemahaman

¹⁸ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam (Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia)*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016)

¹⁹ H. Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cetakan 2, (Serang: IAIB Press, 2013)

²⁰ H. Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020)

rasional ke dalam bentuk tindakan yang nyata.

Akhlik terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak karimah (akhlak yang terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak yang tercela)²¹. Dapat dikatakan akhlak adalah keadaan yang berkaitan erat dengan budi pekerti manusia, oleh sebab itu kata akhlak bisa digunakan untuk menunjukkan tindakan yang baik dan tindakan yang buruk²²

2. Film

Menurut Gatot Prakoso film adalah salah satu bagian dari audiovisual yang berarti suatu cara menyampaikan sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran²³.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film merupakan selaput tipis yang dibuat dari bahan tipis berbentuk seluloid sebagai tempat menyimpan gambar negatif dan positif dari sebuah objek (yang akan dimainkan di bioskop)²⁴.

Film merupakan sebuah media komunikasi yang sangat efektif untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak luas dengan tujuan memberikan hiburan, informasi dan ilmu yang bermanfaat serta

²¹ Furqon Syarief Hidayatulloh, *Kuliah Akhlak*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011)

²² Dr. Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)

²³ Gatot Prakoso, *Film Pinggiran (Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter)*, (Jakarta: Fatwa Press, 1997)

²⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film>

mendidik ketika dilihat dan didengar oleh khalayak luas. Film memiliki seni tersendiri dalam memilih sebuah peristiwa untuk dijadikan suatu cerita. Film juga mencerminkan dan menyatakan segi-segi yang kadang-kadang jelas terlihat dalam masyarakat²⁵.

Saat ini, film diartikan sebagai suatu jenis seni bercerita berbasis audiovisual atau cerita yang disampaikan kepada penonton melalui rangkaian gambar yang bergerak²⁶. Film digunakan sebagai media komunikasi massa yang masih bertahan hingga saat ini di tengah maraknya perkembangan media baru dalam berbagai aspek²⁷.

Terciptanya sebuah film dikarenakan adanya suatu cerita yang mengandung sebuah pesan untuk disampaikan kepada para penonton. Berdasarkan alur cerita, film dibagi menjadi dua kategori yaitu film fiksi dan film nonfiksi²⁸.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, serta supaya pembahasan skripsi ini bisa tersusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab, diantaranya yaitu:

²⁵ Pranajaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, 1992)

²⁶ M. Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi & Film*, (Jember: Paguyupan Pandhalungan Jember, 2016)

²⁷ Euis Komalawati, "Industri Film Indonesia: Membangun Keselarasan Ekonomi Media Film Dan Kualitas Konten", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2017)

²⁸ Marselli Sumarno, *Apresiasi Film*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIK

Bab ini terdiri atas tinjauan pustaka yang diperlukan dari berbagai referensi untuk menelaah objek penelitian. Didalamnya meliputi kajian teoretik dan penelitian terdahulu baik dari skripsi atau tambahan tesis lainnya yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Hal pokok yang dikemukakan dalam bab ini yakni pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum tentang subjek penelitian, pemaparan penyajian data yang telah dikumpulkan hingga hasil dari analisa data.

BAB V PENUTUP

Didalam bab ini memuat kesimpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pesan Dakwah

Menurut A. Hasjmy, dakwah merupakan mengajak kepada umat manusia untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri²⁹.

Kata dakwah berasal dari kata kerja “*fi’il*” yakni *da’a yad’u* yang memiliki arti memanggil, mengajak atau menyeru³⁰. Secara sederhana, yang dimaksud dengan dakwah adalah komunikasi antara *da’i* (subjek dakwah) dan *mad’u* (objek dakwah) dengan membawa pesan-pesan dakwah³¹.

Melakukan suatu aktivitas dakwah sama halnya dengan melakukan aktivitas komunikasi, terdapat empat kondisi sukses dalam komunikasi (*the four condition of success*) menurut Wilbur Schramm³², yaitu:

- (1) Pesan dirancang secara menarik.
- (2) Pesan menggunakan simbol yang sama.
- (3) Pesan membangkitkan kebutuhan khalayak.

²⁹ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1884)

³⁰ A. Rafik, “Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Studi Pendekatan Televisi sebagai Da’i)”, *Jurnal Al-Muttaqin*, Vol. IV, No. 1, (Desember 2016 – Mei 2017)

³¹ H. Suarin Nurdin, “Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah”, *Jurnal Ta’dib*, Vol. 16, No. 2, (Juli-Desember, 2018)

³² Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019)

- (4) Pesan memberikan jalan keluar atau alternatif tindakan.

Tujuan dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah yaitu “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah³³”.

Dalam berdakwah mempunyai dua pendekatan yaitu pendekatan dakwah yang terpusat pada pendakwah dan pendekatan dakwah yang terpusat pada mad'u³⁴. Pendekatan dakwah yang terpusat pada pendakwah hanya bertujuan pada pelaksanaan kewajiban dakwah, sedangkan pendekatan dakwah yang terpusat pada mad'u berupaya mengubah keagamaan mitra dakwah.

Dalam melaksanakan dakwah terdapat unsur-unsur dakwah, salah satunya yaitu pesan dakwah. Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, pesan memiliki inti pesan yang menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

Ketika menyusun suatu pesan dakwah terdapat prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang da'i³⁵, yaitu:

- Survei awal tentang kondisi mad'u.

³³ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)

³⁴ DR. H. A. Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014)

³⁵ Kamaluddin, “*Pesan Dakwah*”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2, (Desember, 2016)

- Membuat strategi dan pendekatan yang akan digunakan.
- Menentukan standar isi atau tujuan yang akan dicapai.
- Menyusun materi dakwah yang berkaitan atau sesuai, konsisten, dan lengkap.
- Menyiapkan media komunikasi yang tepat.

Pesan dakwah adalah suatu ide atau gagasan informasi, serta serangkaian isyarat disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang berisikan tentang ajakan untuk kebaikan di dunia dan akhirat. Di dalam Islam terdapat lima sifat keistimewaan ajaran Islam³⁶, diantaranya yaitu:

(1) Islam bersifat ajaran Ilahi

Dalam ajaran ini, logika manusia tidak diberikan tempat untuk berkecimpung seperti ajaran-ajaran yang dibuat oleh manusia. Sifat ini mengakibatkan ajaran Islam dapat hidup abadi, dan mampu mengendalikan masalah-masalah kehidupan yang terus menerus berkembang.

(2) Islam bersifat sempurna

Hal ini dikarenakan ajaran Islam mencakup segala peraturan yang dibutuhkan oleh para manusia. Keseimbangan ini menyebabkan ajaran Islam tidak memberatkan salah satu aspek dengan mengabaikan keperluan aspek yang lain.

³⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)

(3) Islam bersifat merombak dan membangun Faktor ini termasuk keistimewaan ajaran Islam karena Islam bersikap merombak peraturan-peraturan masyarakat Jahiliyyah secara menyeluruh, kemudian membangun masyarakat Islam dengan struktur yang baru.

(4) Islam bersifat abadi Ajaran Islam mampu menangani segala permasalahan hidup serta memimpin dan mengarahkan kehidupan manusia dalam segala periode. Selain itu, Islam bersifat stabil yang mengakibatkan peraturan bisa digunakan untuk memimpin umat manusia dalam segala waktu dan periode.

(5) Islam berlaku untuk seluruh dunia Seluruh peraturan Islam mampu menyerap segala permasalahan hidup manusia yang terus menerus berkembang dan meningkat di seluruh pelosok dunia ini.

Pesan dakwah dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituang dalam suatu bentuk komunikasi dan diteruskan kepada orang lain atau komunikan³⁷.

Dalam menyampaikan pesan dakwah terdapat beberapa materi pokok dakwah yang harus

³⁷ A. W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

disampaikan. Menurut Quraish Shihab pembagian pokok-pokok materi dakwah ada tiga³⁸, yaitu:

- ❖ Memaparkan ide-ide agama sehingga mampu mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakekatnya melalui partisipasi positif mereka.
- ❖ Sumbangan agama ditujukan kepada masyarakat yang sedang membangun, khususnya di bidang sosial ekonomi dan budaya.
- ❖ Studi tentang pokok agama yang menjadi landasan bersama untuk terwujudnya kerja sama antar agama tanpa menampik identitas masing-masing.

Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana serta tanpa adanya paksaan, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits³⁹.

Al-Qur'an maupun hadits diyakini sebagai *all encompassing the way of life* bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri, tidak ada satupun bagian dari aktivitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.

Dengan demikian pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan

³⁸ Fahrurrozi, Faizah dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019)

³⁹ Nur Dina Kholida dan Yohandi, "*Pesan Dakwah Dalam Antologi Puisi Buku Jalan Ini Rindu Karya W.A.A Ibrahimy*", *Jurnal Komunikasi & Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (Januari, 2022)

hadits baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.

2. Film

Film adalah gejala komunikasi massa yang hingga kini terus berlangsung, yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi khalayak dengan tujuan yang spesifik⁴⁰.

Film yaitu karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proseslainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.

Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media lainnya, karena secara audio visual bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah diingat karena formatnya yang menarik.

Film merupakan media yang banyak diminati oleh masyarakat. Dengan mengemas pesan yang akan disampaikan, serta dibalut dengan alur yang menarik menjadikan sebuah film sangat laku di masyarakat.

Dengan adanya media film maka berdakwah menjadi lebih mudah. Cukup dengan membuat cerita

⁴⁰ Dr. Redi Panuju, *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*, (Buku Ajar: 2019)

yang menarik dan memasukkan pesan dakwah yang ingin disampaikan kedalamnya.

3. Film “Tuhan, Minta Duit”

Film “Tuhan, Minta Duit” merupakan film drama asal Indonesia yang tayang pada 2 April 2022 di aplikasi KlikFilm. Film yang disutradarai oleh Azhar Koino Lubis ini berdurasi 77 menit. Film ini tayang untuk menemani masyarakat beribadah di bulan suci Romadhon.

Film ini menceritakan tentang seorang anak yatim piatu yang giat bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan menjadi tukang semir sepatu dan menyamar sebagai laki-laki demi menjalani pekerjaannya.

Film “Tuhan, Minta Duit” menggambarkan tentang seorang hamba agar selalu rajin berusaha dan berdoa demi tercapainya suatu keinginan, harus rela mengorbankan sesuatu demi mendapatkan apa yang diinginkan.

Film ini juga mengisahkan supaya saling membantu pada sesama manusia, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial sehingga saling membutuhkan. Dengan membantu dan berbuat baik kepada orang lain maka akan menguatkan tali persaudaraan.

4. KlikFilm

KlikFilm merupakan layanan *streaming movie* yang memberikan pengalaman menonton ratusan film *Box Office Indonesia*. KlikFilm yaitu sebuah perusahaan penyedia platform layanan streaming konten sekaligus merangkap rumah produksi dari

Indonesia yang berbasis di Jakarta yang juga merupakan anak perusahaan dari Falcon Pictures⁴¹.

KlikFilm didirikan pada 1 Oktober 2015 dengan berkantor pusat di Jakarta. KlikFilm memberikan pilihan tontonan berkualitas kepada penonton di seluruh Indonesia. KlikFilm menjalin kerjasama dengan berbagai nama besar untuk menghadirkan pilihan film yang lebih bervariasi dan lebih baik, seperti *Celestial Movies* dan *TVN Movies*.

Salah satu keunggulan dari KlikFilm yaitu memiliki jangkauan yang luas pada sumber-sumber film layar lebar⁴². Bahkan menyediakan banyak film yang selama ini tidak tayang di bioskop Indonesia. Beberapa film yang tayang di aplikasi KlikFilm yaitu *Babyteeth*, *The Peanut Butter Falcon*, *Man of Men*, *The Uncle*, *Warkop DKI*, *Lupus*, *Tuhan Minta Duit*, dan berbagai film lainnya.

Selain itu, kelebihan dari aplikasi KlikFilm ini adalah biaya langganan yang terbilang murah. Hanya dengan mengeluarkan uang 7000-rupiah sudah bisa mengakses hampir seluruh film dalam kurun waktu selama satu minggu.

Karena dibuat oleh perusahaan dalam negeri, metode pembayarannya pun sangat mudah. Bisa menggunakan dompet digital seperti ovo, gopay, ataupun membayar dengan pulsa seluler.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

⁴¹ <https://tirto.id/aplikasi-klikfilm-bisa-buat-nonton-film-yang-tak-tayang-di-bioskop-euws>

⁴² <https://beritajatim.com/ragam/klikfilm-aplikasi-menonton-film-asal-indonesia-yang-sedang-trending/>

Dalam melakukan penelitian mengenai film “Tuhan Minta Duit”, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan dan menelaah beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dan acuan.

1. Skripsi berjudul “*ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES DALAM NOVEL IMAJI DUA SISI KARYA SAYFULLAN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*” hasil karya Atma Aulia Rizki, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi aspek semiotik Roland Barthes yang terdapat dalam novel *Imaji Dua Sisi* karya Sayfullan, dan mendeskripsi implikasi hasil penelitian pada pembelajaran di SMA. Hasil dari penelitian ini yaitu di dalam novel *Imaji Dua Sisi* karya Sayfullan ditemukan adanya unsur semiotika Roland Barthes yang membagi kode menjadi lima: (1) kode teka-teki (*hermeneutika*), (2) kode konotatif (*signifiers*), (3) kode simbolik (*symbolic*), (4) kode aksi atau tindakan (*preoretik*), dan (5) kode budaya (*culturan*). Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika model Roland Barthes. Perbedaannya yakni terletak pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu novel *Imaji Dua Sisi*, sedangkan subjek yang digunakan peneliti yakni film “Tuhan, Minta Duit”.
2. Skripsi berjudul “*PESAN MORAL DALAM IKLAN TELEVISI (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue)*” hasil karya Yeyen Nurimba, mahasiswa Jurusan Ilmu

Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui makna penanda (*signifier*), petanda (*signified*), denotatif dan konotatif pada iklan *Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue*, dan untuk mengetahui pesan moral dalam iklan *Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue* pada media televisi. Hasil dari penelitian ini yaitu makna penanda, petanda, denotatif dan konotatif dalam iklan adalah produsen dari iklan *Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue* mengisyaratkan bahwa produk mereka dapat memotivasi konsumen dalam mewujudkan impian dengan menggunakan caranya sendiri serta memiliki pesan moral bahwa diperlukan sifat yang ulet dan pantang menyerah ketika hendak menggapai impian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu iklan *Rokok Apache Versi Hidup Gue Cara Gue*, dan objeknya yakni pesan moral dalam iklan televisi. Sedangkan subjek penelitian yang peneliti lakukan yaitu film “Tuhan, Minta Duit”, dan objeknya yaitu pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit”.

3. Skripsi berjudul “*PESAN MORAL DALAM FILM SANG KIAI (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*” hasil karya Awaludin Zuhri, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana tanda dan makna yang terdapat pada film *Sang Kiai*, dan untuk mengetahui pesan apa saja

yang terdapat pada film *Sang Kiai*. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat 10 adegan yang terdapat tanda-tanda kuat yang ditonjolkan dalam film *Sang Kiai*, serta film *Sang Kiai* mempunyai pesan moral agar selalu bersyukur dan tidak takut akan rezeki, melawan segala bentuk hal yang keji, mengutamakan adab kepada guru, dan selalu berjuang untuk bangsa dan negara. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian ini subjeknya adalah film *Sang Kiai*, sedangkan objeknya yaitu pesan moral dalam film *Sang Kiai*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan subjeknya yakni film “Tuhan, Minta Duit”, dan objeknya adalah pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit”.

4. Skripsi dengan judul “*NILAI NASIONALISME DALAM DALAM FILM SANG KIAI (TINJAUAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*” hasil karya Marwah, mahasiswa Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui simbol-simbol nasionalisme yang terkandung dalam film *Sang Kiai* dengan memakai analisis semiotika Roland Barthes, dan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam film *Sang Kiai*. Hasil penelitian ini adalah makna denotasi yang ada dalam film *Sang Kiai* berupa gambaran tentang potret kehidupan para Kiai, santri serta masyarakat di masa penjajahan yang selalu diwarnai kemiskinan dan peperangan, sedangkan makna konotasinya yaitu dalam adegan film tersebut terdapat nilai nasionalisme yang penuh

perjuangan serta terdapat bentuk interaksi sosial seperti menjalin tali persaudaraan dan selalu bekerja sama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang digunakan. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu film *Sang Kiai* dan objeknya yakni nilai nasionalisme dalam film *Sang Kiai*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan subjek penelitian film “Tuhan, Minta Duit”, dan objek penelitiannya yaitu pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit”.

5. Skripsi dengan judul “*ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES DALAM NOVEL MATAHARI KARYA TERE LIYE*” hasil karya Devi Maharani, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis semiotik Roland Barthes dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini yaitu di dalam novel *Matahari* karya Tere Liye terdapat 5 leksis yakni leksis hermeneutik, leksis semik, kode simbolik, kode proaretik, dan leksis gnomik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian yang digunakan. Di penelitian ini subjek yang digunakan adalah novel *Matahari* karya Tere Liye, dan objek penelitiannya yakni analisis semiotik Roland Barthes dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. Sedangkan subjek yang peneliti gunakan adalah film “Tuhan, Minta Duit”

dan objeknya yaitu pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit”.

6. Skripsi yang berjudul “*SLIDE GAMBAR PADA AKUN INSTAGRAM @JURNALISKOMIK: KAJIAN SEMIOTIK ROLAND BARTHES*” hasil karya Dessy Lestari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kajian semiotik Roland Barthes yang terdapat pada *slide* gambar akun instagram @jurnaliskomik. Hasil penelitian ini yaitu makna denotasi yang ditemukan adalah kasus pembunuhan dapat terjadi kepada wartawan karena adanya pihak yang merasa terganggu dengan berita yang mengungkapkan kebenaran atau kecurangan, makna konotasinya yakni masyarakat menganggap bahwa hukum di Indonesia sering tidak adil, dan mitos yang dapat ditemukan dari *slide* gambar yang diteliti adalah maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini subjeknya yaitu akun instagram @jurnaliskomik dan objeknya adalah *slide* gambar pada akun instagram @jurnaliskomik. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, subjeknya adalah film “Tuhan, Minta Duit” dan objeknya yakni pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit”.
7. Skripsi berjudul “*ANALISIS SEMIOTIKA FILM THE VISITOR*” hasil karya Rita Kurniawati,

mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam film *The Visitor*, dan untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam film *The Visitor*. Hasil dari penelitian ini yaitu makna denotasi yakni film *The Visitor* digunakan untuk mengkritik USA, makna konotasinya adalah film *The Visitor* merupakan tindakan kritikan terhadap pemerintah Amerika Serikat mengenai warga muslim, warga berkulit hitam dan imigran ilegal yang bebas masuk ke Amerika Serikat, makna mitosnya yakni film *The Visitor* didedikasikan kepada warga imigran gelap yang mencoba bertahan dan tinggal di Amerika Serikat tanpa dokumen yang lengkap. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaannya penelitian ini menggunakan film *The Visitor*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan film “Tuhan, Minta Duit”.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴³.

Dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti memakai teori salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Roland Barthes yang menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna⁴⁴.

B. Objek Penelitian dan Unit Analisis

Subjek dan objek penelitian dapat dikatakan sebagai serangkaian pendekatan sistematis yang digunakan oleh seorang peneliti untuk melakukan sebuah studi ilmiah⁴⁵. Dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti adalah film “Tuhan, Minta Duit”. Sedangkan objek penelitiannya yaitu pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit”.

C. Jenis dan Sumber Data

a) Sumber Data Primer

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

⁴⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007)

⁴⁵ Dr. Sulaiman Saat & Dr Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2019)

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen dan sebagainya⁴⁶. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi atau pengamatan langsung terhadap setiap *scene* yang ada di dalam film “Tuhan, Minta Duit”.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang dapat menunjang penelitian⁴⁷. Data sekunder ini sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasikan seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel serta situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Studi Pendahuluan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah studi pendahuluan atau observasi dengan cara mencari tema penelitian, judul penelitian, objek penelitian, perumusan masalah, dan pemilihan metode yang tepat untuk peneliti ambil sebagai metode dalam penelitian. Setelah melalui proses observasi akhirnya peneliti mengajukan judul

⁴⁶ Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)

⁴⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antari Press, 2011)

sebagai berikut: “Pesan Dakwah dalam Film “Tuhan, Minta Duit” (Analisis Semiotik Roland Barthes)”.

Dengan menggunakan film “Tuhan, Minta Duit” sebagai subjek penelitian. Kemudian selanjutnya peneliti merumuskan metode yang digunakan dilihat dari jenis dan pendekatan penelitian, teknik analisis data yang digunakan, hingga teknik pengumpulan data.

b) Menemukan Objek Yang Diteliti

Setelah memahami inti dan maksud dari film “Tuhan, Minta Duit”, peneliti akan mengamati secara dalam objek yang akan diteliti yaitu pesan dakwah dengan mencari makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam film tersebut.

c) Merumuskan Objek Yang Diteliti

Pada tahap ini peneliti mencari dan merancang data-data yang akan digunakan saat melakukan penelitian.

d) Melakukan Analisis

Selanjutnya data dianalisis untuk diuji kualitas penelitiannya. Di tahap ini, kemampuan peneliti dilihat dari peneliti memberi makna pada data yang diteliti.

e) Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Penyusunan ini berdasarkan kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menonton film “Tuhan, Minta Duit”.

- Dokumentasi

Metode dokumentasi berupa informasi yang merupakan catatan penting baik dari perorangan maupun organisasi atau lembaga⁴⁸. Dokumen bisa berbentuk gambar dan juga audio yang terdapat pada film tersebut.

Selain itu, peneliti menggunakan data lain sebagai pendukung yang didapatkan dari berbagai sumber yakni buku, internet, arsip, dan sumber tertulis lain yang dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam

⁴⁸ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004)

upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah dan bersama-sama manusia⁴⁹.

Semiotik merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan⁵⁰. Kata “semiotika” berasal dari Bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda” atau “*seme*” yang berarti “penafsir tanda”⁵¹.

Semiotika merupakan sebuah kajian yang biasanya digunakan untuk membangun makna dalam komunikasi serta meneliti beberapa teks tertentu, seperti kata-kata, gambar, film, lagu, dan iklan.

Ilmu semiotika menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Ilmu semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti⁵².

Dalam sudut pandang teori semiotika, berbagai masalah komunikasi yang seringkali terjadi yakni akibat adanya kesalahpahaman atau perbedaan dalam memberikan makna yang dipengaruhi oleh sifat kode-kode semiotika dan cara menggunakan tanda-tanda tersebut.

⁴⁹ Bambang Mudjiyanto, Emilsyah Nur, “*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*”, Jurnal Penelitian Komunikasi Informatika dan Media Massa, Vol. 16, No. 1, (April, 2013)

⁵⁰ Ambarini AS & Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang PRESS, 2011)

⁵¹ Wasilatul Hidayati, “*Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer*”, Jurnal Pendidikan Tematik, Vol. 2, No. 1, (April, 2021)

⁵² Mirnawati, Amrah Kasim & Abd. Rauf Aliah, “*Simbol Mitologi Dalam Karya Sastra Teks Al-Barzanji*, (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4), Jurnal Diskursus Islam, Vol. 04, No. 3, (Desember, 2016)

Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan diterima oleh seluruh indera yang dimiliki manusia) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.

Semiotika Roland Barthes menganalisis pemaknaan tanda melalui sistem pemaknaan denotatif (*denotation*), konotatif (*connotation*), dan juga meta bahasa (*metalanguage*) atau mitos⁵³.

Semiotik model Roland Barthes adalah bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang⁵⁴. Konotasi merupakan istilah yang digunakan Roland Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua⁵⁵.

Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya⁵⁶. Konotasi memiliki makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan makna lain, denotasi yaitu apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi merupakan bagaimana cara menggambarannya.

⁵³ Panji Wibisono, Yunita Sari, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira", Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, (April, 2021)

⁵⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)

⁵⁵ Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, Max Rembang, "Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"", Journal "Acta Diurna", Vol. IV, No. 1, 2015

⁵⁶ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

Roland Barthes mengungkapkan ada tiga dasar tipe dalam sistem tanda yaitu ikonik (lukisan dan gambar), motivasional (tujuan dibuatnya suatu tanda), dan arbiter (sewenang-wenang)⁵⁷.

Roland Barthes menggabungkan dua teori terdahulunya yaitu milik Charles S. Peirce dan Ferdinand de Saussure. Roland Barthes memberi penekanan pada tingkat penandaan lingkup makna yang lebih luas dengan membedakan antara makna denotasi dan makna konotasi⁵⁸.

Proses signifikasi dua tahap menurut Teori Roland Barthes:

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)

⁵⁷ Roland Barthes, *Mythologies*, (New York: Hill & Wang, 2001)

⁵⁸ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011)

6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)

Tabel 2. 1

Makna denotatif yang dikaji di tahap pertama meliputi:

- (1) Signifier
- (2) Signified
- (3) Denotative sign

Sedangkan makna konotatif yang dikaji yaitu di tahap:

- (4) Connotative Signifier
- (5) Connotative Signified
- (6) Connotative Sign

Dapat disimpulkan dari dua tahap signifikasi tersebut bahwa adanya sebuah makna denotasi tidak akan terlepas dari adanya suatu penanda danpetanda. Tanda denotasi dapat memersepsikan ke sebuah penanda konotasi. Tahap pertama dari tanda mengungkap makna paling nyata, sedangkan makna kedua berkaitan dengan tanda dan pemakaiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Tentang Film Tuhan Minta Duit

Film “Tuhan, Minta Duit” merupakan film bergenre drama, film keluarga dan religi. Film ini rilis pada 2 April 2022 di aplikasi KlikFilm dan disutradarai oleh Azhar Kanoi Lubis. Film ini memiliki durasi 77 menit. Film Tuhan Minta Duit diperankan oleh aktor ternama di Indonesia seperti Anantya Kirana, Asrul Dahlan, Putri Ayudya, Rendi Khrisna.

Menceritakan tentang seorang anak yatim piatu yang selalu berdoa meminta uang kepada Tuhan, dan mencoba segala cara supaya doanya dikabulkan, namun malah mendapatkan malapetaka setelah menemukan tas yang berisi uang ratusan juta.

Penulis naskah dari film ini yaitu Puguh P. S. Admaja dan diproduksi oleh Sentot Sahid. Dalam film ini Anantya Kirana dan Putri Ayudya berperan sebagai tokoh utama, sedangkan Asrul Dahlan dan Rendi Khrisna sebagai peran pendukung.



Gambar 4.1 Cover Film “Tuhan, Minta Duit”

2. Tim Produksi Film *Tuhan Minta Duit*
- | | |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| Sutradara | : Azhar Kinois Lubis |
| Produser | : Sentot Sahid |
| Eksekutif Produser | : Agus Basuki |
| Pengarang Cerita | : Harris Fabillah |
| Penulis Naskah | : Puguh Admaja |
| Line Producer | : Nazwazna |
| Editor | : Febby Gozal |
| Director Of Photography | : Gunung Nusa |
| Art Director | : Dany Artakroen |
| Sound Recordist | : Tangkil Hayata |
| Sound Designer | : Aditya Trisnawan |
| Wardrobe & Make Up | : Agustino Mohede |
| Casting Director | : Nova Sardjono
Rama Jabo |
| Talent Coordinator | : Roni Lesmana |
| 1 st Assistant Director | : Oim Joko |
| 2 nd Assistant Director | : Dwi Puyono |
| Unit Production Manager | : Denny Pocong |
| Location Manager | : Agustin |
| Production Assistant | : Baung |
| Office Boy | : Ending Sulaeman |
| Camera Operator | : Erros |
| Camera Guard | : Asep |
| Lens Guard | : Edi |
| Genset Operator | : Agus |
| Lighting Man | : Mithul
Muslim
Tantan
Edo |
| Drone Operator | : Andaru Abhimara |
| Art Crew | : Agus Singa
Asep
Fahmi |

3. Profil Sutradara



Gambar 4.2 Azhar Kinoy Lubis

Memiliki nama lengkap Azhar Kinoy Lubis, ia merupakan seorang sutradara asal Indonesia. Akrab dipanggil Kinoy, ia lulusan Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

Awalnya Kinoy bekerja sebagai *second assistant director* kemudian beberapa tahun setelahnya menjadi seorang sutradara. Dalam berkarir sebagai sutradara Kinoy pernah mendapatkan penghargaan “Festival Film Bandung Untuk Sutradara Terpuji Film Televisi”. Bertahun-tahun berkarir di industri perfilman, berikut beberapa film karya Kinoy beserta perannya:

1. Garuda di Dadaku (2009), sebagai *second assistant director*
2. King (2009), sebagai *first assistant director*
3. Di Balik 98 (2015), sebagai *co-director*

4. Belkibolang (2011), sebagai sutradara
5. Jokowi (2013), sebagai sutradara
6. Patriot (2015), sebagai sutradara
7. Surat Cinta Untuk Kartini (2016), sebagai sutradara
8. Demi Cinta (2017), sebagai sutradara
9. Salah Asuhan (2017-2018), sebagai sutradara
10. Kafir: Bersekutu Dengan Setan (2018), sebagai sutradara
11. Kuambil Lagi Hatiku (2019), sebagai sutradara
12. Ikut Aku Ke Neraka (2019), sebagai sutradara
13. Mangkujiwo (2020), sebagai sutradara
14. Benda Keramat (2021), sebagai sutradara
15. Ritual (2021), sebagai sutradara
16. Tuhan Minta Duit (2022), sebagai sutradara
17. Pulang (2022), sebagai sutradara

B. Penyajian Data

1. Sinopsis Film Tuhan Minta Duit

Seorang gadis kecil bernama Maya gigih bekerja dan berdoa kepada Tuhan. Maya merupakan seorang yatim piatu. Kedua orang tuanya meninggal karena kecelakaan. Karena memiliki masalah finansial, Maya terpaksa banting tulang menjadi tukang semir sepatu, dan menyamar sebagai laki-laki untuk memperlancar pekerjaan.

Maya terpaksa menyamar menjadi laki-laki dengan menggunakan nama Adi, demi menjalani pekerjaannya sebagai tukang semir sepatu. Hal itu karena teman-teman sesama penyemir sepatu tidak ingin ada pekerja anak perempuan yang dapat mengurangi omset pada anak laki-laki. Adi tinggal

bersama neneknya yang sudah renta dan harus membiayai kebutuhan hidup mereka.

Setiap hari Adi selalu berdoa dengan kalimat “Tuhan, minta duit”. Hal itu dikarenakan dirinya membutuhkan uang untuk memperbaiki genteng rumah mereka yang bocor. Adi mencoba segala cara supaya doanya terkabulkan, namun doa tersebut tak kunjung menjadi kenyataan.

Pada suatu waktu penyamaran Adi sebagai laki-laki terbongkar, di saat yang bersamaan nenek Adi jatuh di kamar mandi dan harus dilarikan ke rumah sakit. Adi membutuhkan biaya yang cukup besar untuk membayar perawatan neneknya.

Ketika berada dititik terendahnya, ia menemukan sebuah tas berisi uang ratusan juta saat dirinya duduk di bawah pohon. Dirinya merasa ini adalah hadiah dari Tuhan atas doanya selama ini. Namun ternyata uang tersebut merupakan uang hasil rampokan.

2. Profil dan Karakter Tokoh Film “Tuhan, Minta Duit”
 - a. Anantya Rezky Kirana



Gambar 4.3 Anantya Rezky Kirana

Anantya Rezky Kirana merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tuanya bernama Cak Dicka dan Atie Desiana. Ia mempunyai dua orang adik, seorang adik perempuan bernama Mikhayla Rezky Kirani dan seorang adik laki-laki bernama Andhra Rezky Pratama.

Anantya Rezky Kirana lahir di Bandung pada 16 Desember 2010. Ia adalah seorang aktris cilik berkebangsaan Indonesia. Debut pertamanya dimulai sebagai Bella kecil di sinetron *Roro Jonggrang* (2016).

Dalam kariernya, Anantya Rezky Kirana telah meraih 1 penghargaan dan 1 nominasi. Penghargaan yang diraih yaitu *Indonesian Movie Actors* untuk pemeran anak-anak terbaik (2021) dalam film *Asih 2*. Untuk nominasi yang diraih yakni Piala Maya Untuk Aktor/ Aktris Cilik/ Remaja Terpilih (2020) dalam film *Asih 2*.

Dalam film “Tuhan, Minta Duit”, perannya yaitu sebagai tokoh Maya atau Adi. Dia adalah seorang gadis kecil yang berjuang dan menjadi tulang punggung keluarga. Sifatnya sangat dewasa, dia merelakan sekolahnya demi mencari nafkah untuk kehidupan dia dan neneknya.

Selain itu tokoh Maya atau Adi juga rajin beribadah dan berdoa. Dia selalu menolong orang yang butuh pertolongannya, sangat menyayangi dan berbakti kepada neneknya.

b. Putri Ayudya



Gambar 4.4 Annisa Putri Ayudya

Annisa Putri Ayudya atau lebih dikenal dengan nama Putri Ayudya merupakan seorang model, pemeran, serta pembawa acara Indonesia. Lahir di Jakarta, pada 20 Mei 1988. Dia merupakan alumni Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (Sarjana) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Jakarta (Magister).

Putri merupakan istri dari penyanyi Stan Isakh yang meninggal dunia pada tahun 2020. Dia memulai karier dalam dunia akting dengan bermain sinetron drama remaja *1001 Cara Menggaet Cowok* (2005).

Tiga tahun kemudian, ia menjadi finalis di pemilihan *Wajah Femina*. Setelahnya, Putri menyabet gelar Puteri Intelegesia Indonesia dan memperoleh peringkat 10 besar di ajang *Puteri Indonesia* tahun 2011 mewakili provinsi DKI Jakarta.

Selama perjalanan kariernya, Putri telah mendapatkan 1 penghargaan dan 5 nominasi. Penghargaan yang diraih adalah Piala Maya Untuk Aktris Utama Terpilih dalam film Mudik (2021). Sedangkan nominasi yang di dapat yaitu Piala Tuti Indra Malaon untuk Aktris Pemandang Baru Terpilih (2015), Indonesian Movie Actors Award untuk Pemeran Utama Wanita Terfavorit (2019), Indonesian Movie Actors Award untuk Pemeran Utama Wanita Terbaik (2019), Piala Citra untuk Pemeran Utama Perempuan Terbaik (2018 dan 2020), Pemeran Utama untuk Aktris Utama Terpilih (2021).

Dalam film ini, tokoh yang diperankan yaitu tokoh Mbah Kedah, seorang nenek dari tokoh Maya atau Adi. Mbah Kedah adalah seorang nenek yang terpaksa berdiam diri di rumah dan tidak bekerja karena pincang, beliau juga sangat sayang kepada cucunya.

c. Asrul Dahlan



Gambar 4.5 Asrul Dahlan Lubis

Asrul Dahlan Lubis merupakan seorang aktor Indonesia keturunan Batak, Sumatera Utara. Pria yang lebih dikenal dengan nama Asrul Dahlan ini lahir pada 15 Februari 1971. Memiliki istri bernama Riama Yuniarti Simanjuntak dan dua orang anak bernama Muhammad Reza Triadahlan Lubis dan Mohammad Arisztan Dahlan Lubis.

Asrul Dahlan memulai karier dalam dunia akting dengan peran Togi dalam film *Kiamat Sudah Dekat* (2003). Beberapa film yang dibintangi oleh Asrul Dahlan yaitu *King*, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, *Lovely Man*, *Di Balik 98*, *Ajari Aku Islam*, *Kabut*, dan sebagainya.

Selain membintangi film, Asrul Dahlan juga bermain peran dalam sinetron seperti *Kenapa Harus Inul?*, *Lorong Waktu 4*, *Tendangan Si Madun*, *Temen Tapi Demen*, *Biru*, *Madun*, *Sakinah Bersamamu Serta Para Pencari Tuhan*.

Selama berkarier di dunia akting, Asrul Dahlan mendapat tiga nominasi, diantaranya yaitu Festival Film Indonesia kategori Pemeran Pendukung Pria Terbaik pada tahun 2010 dengan film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, Festival Film Bandung kategori Pemeran Pembantu Pria Terpuji Film Bioskop tahun 2011 dengan film berjudul *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, dan Indonesian Drama Series Awards 2022 kategori Pemeran Karakter Ringan Drama

Series Terfavorit tahun 2022 dengan sinetron berjudul *Para Pencari Tuhan Jilid 15*.

Dalam film “Tuhan, Minta Duit”, dia berperan sebagai tokoh Bama. Bama adalah salah satu tetangga Maya atau Adi dan Mbah Kedah. Bama memiliki istri yang sedang hamil tua, dan membutuhkan dana yang cukup besar untuk biaya lahiran istrinya.

d. Rendi Krisna



Gambar 4.6 Rendi Khrisna

Rendi Khrisna Wahab adalah aktor, musisi, dan presenter Indonesia. Pria kelahiran 30 April 1975 ini juga dikenal sebagai Rendi Khrisna atau Rendi Bragi.

Rendi Khrisna memulai karier dengan menjadi bassis pada sebuah grup musik bernama Bragi. Pada tahun 2006, Rendi Khrisna membuat grup musik baru yang bernama Rea. Setelah itu, ia merambah karier ke dunia akting dan presenter.

Dalam dunia akting, dia memulai karier dalam sinetron *Kenapa Ada Cinta* (2002-

2003). Beberapa sinetron yang dibintangi oleh Rendi Khrisna yaitu *Andini*, *Ganteng Ganteng Serigala*, *Jaka Tingkir* dan *Wali Songo*, dan sebagainya.

Dalam film *Tuhan Minta Duit*, Rendi Khrisna memerankan sebagai tokoh Ridwan. Ridwan adalah seorang pengacara, hidupnya berkecukupan namun anak satu-satunya menderita leukimia atau kanker darah stadium 4. Ridwan bertemu dengan Maya atau Adi ketika dia akan beribadah di masjid. Ridwan merupakan seseorang yang suka membantu dan dermawan.

e. Abirama Putra



Gambar 4. 7 Abirama Putra

Nama lengkapnya yaitu Abirama Putra Andresta. Lebih dikenal dengan nama Abirama Putra, ia adalah seorang aktor dan pembawa acara berkebangsaan Indonesia. Ia lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada 26 Juni 2010.

Abirama memulai karier dalam dunia akting dalam film layar lebar *Wiro Sableng*:

Pendekar Kapak Maut Naga Geni 212 tahun 2018, perannya sebagai Wira Saksana.

Film yang diperankan oleh Abirama antara lain yaitu *Koki-Koki Cilik 2* (2019), *Gundala* (2019), *Sebelum Iblis Menjemput Ayat 2* (2020), *Affliction* (2021), *Tuhan Minta Duit* (2022).

Di film “Tuhan, Minta Duit”, Abirama berperan sebagai Kuplay. Dia merupakan teman sebaya dari maya atau adi yang berprofesi sebagai penyemir sepatu. Kuplay merupakan teman yang baik hati, namun berubah ketika mengetahui fakta bahwa Adi adalah seorang perempuan.

f. Andro Trinanda



Gambar 4. 8 Andro Trinanda

Andro Trinanda Lukito atau lebih dikenal dengan nama Andro Trinanda adalah seorang aktor berkebangsaan Indonesia. Ia lahir di Jakarta pada 14 Februari 2007.

Debut pertamanya dalam dunia akting yaitu di film pendek berjudul *Suncatchers* pada tahun 2012. Beberapa film ataupun

sinetron yang pernah diperankannya yaitu *Anak Pantai* (2020), *Tuhan Minta Duit* (2022), *Ikatan Suami Takut Istri* (2015), *Tak Kasat Mata* (2017), *Kecil-Kecil Jagoan* (2017), *Bola Koki* (2020).

Dalam film “Tuhan, Minta Duit”, Andro Trinanda berperan sebagai Tonn. Dia adalah teman sebaya Maya atau Adi. Dia juga berprofesi sebagai penyemir sepatu.

Tonn juga seorang anak yang baik hati, namun dia selalu memberi peringatan kepada penyemir sepatu yang berjenis kelamin perempuan untuk mencari tempat lain. Dia melakukan itu karena takut kalah saing dan kalah pendapatan.

C. Analisis Semiotik *Scene* Pesan Dakwah

Penulis sudah mengidentifikasi *scene-scene* dalam film “Tuhan, Minta Duit” yang mengandung pesan dakwah. Kemudian *scene* tersebut dianalisis memakai analisis semiotik Roland Barthes dengan menekankan pada makna denotasi dan konotasi. Beberapa *scene* yang dianalisis yaitu sebagai berikut:

Scene 1 (menit ke 06.15)

Visual	Dialog	<i>Type Of Shoot</i>
--------	--------	----------------------

	-	<i>Medium long shot,</i> menampilkan objek dari batas lutut keatas.
---	---	--

Tabel 4.1

Denotasi:

Maya atau Adi sedang menunaikan ibadah sholat.

Konotasi:

Maya atau Adi sedang melaksanakan salah satu kewajiban seorang muslim yaitu sholat, sebagai bentuk takwa kepada Allah SWT.

Scene 2 (menit ke 14.19-14.26)

Visual	dialog	Type of shoot
	-	Close up, menampilkan ekspresi wajah sedang fokus berwudhu.

Tabel 4.2

Denotasi:

Menampilkan adegan Maya atau Adi sedang mengambil wudhu.

Konotasi:

Maya atau Adi sedang berwudhu, salah satu syarat sah sebelum melaksanakan ibadah sholat.

Scene 3 (menit ke 19.37-19.42)

Visual	Dialog	Type Of Shoot
	“Ya Tuhan, minta duit buat benerin atap bocor sama buat beliin Mbah Kedah nasi ayam pakai ayam bakar.”	<i>Close up</i> , menampilkan ekspresi wajah yang sedang berdoa dengan sungguh-sungguh

Tabel 4.3

Denotasi:

Maya atau Adi berdoa dengan sungguh-sungguh dan khusyuk di masjid setelah melakukan ibadah sholat.

Konotasi:

Maya atau Adi sedang berdoa kepada Allah setelah melaksanakan salah satu ibadah wajib umat muslim, dengan ekspresi khusyuk serta mengangkat kedua angkat sebagai bentuk suatu permohonan hamba kepada Allah.

Scene 4 (menit ke 21.34-21.49)

Visual	Dialog	Type Of Shoot
	<p>Kuplay: “Widih, panen nih.”</p> <p>Adi: “Baru penglaris play.”</p> <p>Kuplay: “Penglaris tapi lu bakal dapat duit banyak. Tuh liat sepatu, sepatunya aja kayak punya orang kaya.”</p>	<p><i>Medium long shoot,</i> menampilkan objek dari batas lutut hingga keatas.</p>

Tabel 4.4

Denotasi:

Kuplay dan Tonn sedang menyapa adi dengan membicarakan pelanggan semir sepatu adi.

Konotasi:

Kuplay dan Tonn menyapa Adi dengan wajah yang gembira, karena bertemu dengan teman sebaya secara tidak sengaja. Kuplay juga melontarkan kata “panen” yang mana artinya yaitu mendapatkan banyak rezeki, dan Adi menjawab dengan kata “penglaris” yang mana maksudnya yaitu pelanggan pertama yang akan melariskan jasa semir sepatu Adi.

Scene 5 (menit 24.41-24.48)

Visual	Dialog	Type Of Shoot
	Bama: “Mari biar saya bantu. Ndak papa mbah, biar saya bantu.”	<i>Medium long shoot,</i> menampilkan objek dari lutut hingga keatas.

Tabel 4.5

Denotasi:

Bama membantu membawakan barang belanjaan Mbah Kedah. Meskipun ditolak, Bama dengan sigap langsung merebut barang belanjaan yang dibawa Mbah Kedah.

Konotasi:

Bama merebut paksa barang belanjaan Mbah Kedah sebagai wujud ikhlas dan bersungguh-sungguh membantu Mbah Kedah, supaya beliau tidak kesusahan menaiki tangga.

Scene 6 (menit ke 25.53-26.05)

Visual	Dialog	Type Of Shoot
--------	--------	---------------

	<p>Ridwan: “Maaf ya tadi om gak ngeliat ada kamu, jadi yang nyemir sepatu bukan kamu.”</p> <p>Adi: “Gak papa om, belum rezeki saya.”</p>	<p><i>Long shot,</i> menampilkan objek secara keseluruhan.</p>
---	--	--

Tabel 4.6

Denotasi:

Ridwan meminta maaf kepada Adi karena tidak menggunakan jasa semir sepatu Adi, namun Adi berkata tidak apa-apa dengan wajah tersenyum.

Konotasi:

Adi menjawab “Gak papa om, belum rezeki saya.” dengan wajah tersenyum merupakan salah satu sifat terpuji yakni bersyukur serta tawakal yang mana Adi pasrah dan percaya bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT.

Scene 7 (menit ke 29.09)

Visual	Dialog	<i>Type Of Shoot</i>
--------	--------	----------------------

	-	<i>Long shoot,</i> menampilkan objek secara keseluruhan.
---	---	---

Tabel 4.7

Denotasi:

Warga sekitar bergotong royong membantu Adi untuk membawa Mbah Kedah yang sedang pingsan ke rumah sakit terdekat.

Konotasi:

Karena keterbatasan ekonomi, para warga sekitar memanfaatkan gerobak dorong sebagai alat transportasi pengganti ambulans.

Scene 8 (menit ke 29.56-30.05)

Visual	Dialog	<i>Type Of Shoot</i>
	Suster: “Adek, pasti kamu belum makan, ini buat adek.”	<i>Medium long shoot,</i> menampilkan objek dari lutut hingga keatas.

Tabel 4.8

Denotasi:

Suster memberi satu *cup* mie instan kepada Adi.

Konotasi:

Suster peduli kepada Adi dengan memberi dia makanan supaya Adi tidak kelaparan ketika menunggu neneknya yang sedang diperiksa dokter.

Scene 9 (menit ke 33.17-33.24)

Visual	Dialog	Type Of Shoot
	(suara adzan)	Long shoot, menampilkan keseluruhan objek.

Tabel 4.9

Denotasi:

Menampilkan adegan dengan latar suara adzan yang berkumandang.

Konotasi:

Adzan merupakan panggilan ibadah untuk umat muslim sebagai pertanda waktu sholat yang sudah tiba. Dalam *scene* yang ditampilkan Maya atau Adi terlihat meninggalkan masjid untuk mencari masjid lain terdekat supaya penyamaran sebagai laki-laki tidak terbongkar.

Scene 10 (menit ke 53.04-53.09)

Visual	Dialog	Type Of Shoot
	Maya: “Buat lahiran istrinya om uda.”	<i>Medium close up,</i> menampilkan objek dari batas dada hingga keatas.

Tabel 4.10

Denotasi:

Maya memberi pinjaman uang kepada Uda Bama untuk biaya lahiran istri Uda Bama.

Konotasi:

Ketika sedang putus asa mencari pinjaman uang. Maya tiba-tiba memberi pinjaman uang kepada Uda Bama. Meski masih kecil, namun kepribadian Maya sangat dewasa.

Scene 11 (menit ke 65.55-66.13)

Visual	Dialog	Type Of Shoot
	Pak Ridwan: “Saya dan staf kantor akan menjadi pendamping Maya selama	<i>Close up,</i> menampilkan ekspresi wajah bahagia.

	berjalannya proses hukum.” Mbah Kedah & Bama: “Alhamdulillah.” Pak Ridwan: “Syaratnya ada satu, kamu harus jujur sama om. Kamu mau kan jujur semua sama om?” Maya: “Iya om.”	
--	--	--

Tabel 4.11

Denotasi:

Pak Ridwan membantu Maya membuktikan bahwa Maya tidak bersalah.

Konotasi:

Maya percaya kepada Pak Ridwan bahwa ia akan membantu Maya secara sukarela dengan syarat Maya harus jujur kepada Pak Ridwan, terbukti dengan adanya anggukan kepala dan senyuman di wajah Maya.

Scene 12 (menit ke 73.27-73.30)

Visual	Dialog	<i>Type Of Shoot</i>
--------	--------	----------------------

	<p>“Buatmu.”</p>	<p><i>Long shot,</i> menampilkan objek secara keseluruhan.</p>
---	------------------	--

Tabel 4.12

Denotasi:

Pak Iswandi memberi uang kepada Maya.

Konotasi:

Pak Iswandi merasa berhutang budi kepada Maya karena telah menemukan uang dia yang dirampok. Oleh karena itu, ia memberikan uang kepada Maya sebagai rasa berterima kasih dan bentuk balas budi atas kebaikan Maya.

D. Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan Minta Duit

Film “Tuhan, Minta Duit” yang digarap oleh sutradara Azhar Kinoi Lubis adalah film yang bergenre religi, drama dan film keluarga. Letak pesan dakwah pada film “Tuhan, Minta Duit” yakni pada *scene* atau cuplikan yang diperkuat dengan adanya alur cerita, mimik wajah, gesture serta karakter dari para pemeran.

Sesudah menonton dan mengobservasi film “Tuhan, Minta Duit” secara mendalam, langkah setelahnya yakni menganalisis filmnya menggunakan semiotika Roland Barthes. Yang mana dalam analisisnya berusaha menggali tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut.

Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai makna denotatif dan makna konotatif pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit”:

Scene 1

Makna yang terdapat dalam *scene* ini yaitu menunjukkan bahwa Maya atau Adi merupakan seorang muslim yang taat. Sholat merupakan salah satu rukun islam yang mana sangat menentukan apakah orang tersebut seorang mukmin yang baik atau tidak, dilihat dari usahanya dalam memenuhi panggilan seruan ibadah.

Allah menciptakan insan di bumi ini untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan manusia di dunia bukanlah sesuatu yang sia-sia. Dasar dan tujuan diciptakannya insan ke dunia yakni untuk beribadah, menyembah, patuh, tunduk serta taat pada semua yang Allah SWT tetapkan pada kehidupan⁵⁹.

Sholat adalah pembuktian keimanan seseorang. Sholat merupakan media terbesar yang menghubungkan seorang hamba dengan Allah SWT⁶⁰. Sholat yang dilaksanakan oleh seorang muslim memberikan dampak positif kepada lingkungan sekitar⁶¹. Keberadaannya membuat damai individu lainnya, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

⁵⁹ Zaitun & Siti Habiba, “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang”, jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim, Vol. 11, No. 2, (2013)

⁶⁰ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam”, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2016)

⁶¹ Drs. Sazali, “Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani”, Jurnal Ilmu Dan Budaya, Vol. 40, No. 52, (Juli, 2016)

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ

“Sesungguhnya sholat (doa) mu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka”

Berikut beberapa edukasi sholat yang dikaitkan dengan pengajaran psikis⁶²:

- 1) Mengajari umat manusia supaya patuh kepada pimpinan yang memberi arahan
- 2) Mengajari umat manusia supaya mempunyai sikap disiplin yang tinggi
- 3) Mengajari umat manusia agar mempunyai sikap optimis dalam menyongsong masa depan
- 4) Menentramkan jiwa
- 5) Mendorong umat manusia supaya berani menghadapi permasalahan hidup dengan hati yang sabar dan tabah

Scene 2

Makna yang terdapat dalam scene ini adalah mengajari bahwa sebelum melaksanakan ibadah sholat, harus dalam keadaan suci, baik dari hadats kecil maupun hadats besar. Wudhu adalah salah satu cara mensucikan

⁶² Deden Suparman, “Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis”, Jurnal Kajian Islam Sains dan Teknologi, Vol. IX, No. 2, (Juli, 2015)

diri dari hadats kecil sebelum melaksanakan ibadah shalat⁶³.

Apabila dalam suatu wilayah mengalami kekeringan atau kekurangan air untuk bersuci, maka dianjurkan untuk bertayamum. Tayamum yaitu suatu cara bersuci dengan menggunakan debu yang ada disekitar kita. Selain karena faktor kekurangan air untuk bersuci, tayamum juga diperuntukkan kepada orang sakit yang tidak boleh terkena air⁶⁴.

Wudhu berfungsi sebagai pembersih noda-noda dan menambah amal kebaikan, selain itu wudhu juga berfungsi sebagai pereda atau mengurangi amarah⁶⁵. Ada 6 rukun wudhu⁶⁶, yaitu:

1. Niat
2. Membasuh wajah
3. Membasuh kedua tangan sampai siku
4. Mengusap sebagian kepala
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
6. Tertib atau berurutan

Scene 3

⁶³ Taufik Rachman & Ayatullah Firmansyah, *“Media Pembelajaran Interaktif Sifat Wudhu, Tayammum, Shalat Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Untuk Anak-Anak”*, Jurnal MNEMONIC, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2021)

⁶⁴ Dr. H. Ahmad Rusdiana, Dr. H. Abdul Kodir, Dr. Ali Khosim & Ahmad Gojin, *Tuntunan Praktek Ibadah*, (Bandung: Pustaka TRESNA BHAKTI, 2019)

⁶⁵ Diah Kusumawardani, *“Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur’an Dan Hadis”*, Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 1, (April, 2021)

⁶⁶ Afiyah, Melwany May Pratama, Rizky Nurhasanah & Ida Windi Wahyuni, *“Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru”*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, (2019)

Makna yang terkandung dalam *scene* ini adalah untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan kita harus berusaha untuk mendapatkannya serta diiringi doa yang bersungguh-sungguh. Doa adalah sarana penting bagi seorang insan sebagai ciptaan Tuhan. Doa merupakan pengakuan kelemahan seorang hamba kepada Sang Pencipta⁶⁷.

Dengan berdoa, semuanya menjadi tersalurkan hingga terjalin hubungan secara langsung antara Allah SWT dengan hambaNya. Berdoa bukan hanya ketika mendapat musibah ataupun sedang berada di titik terendah, tapi berdoalah dalam kondisi apapun. Karena seorang insan hanyalah makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan Allah SWT⁶⁸. Adapun adab dalam berdoa⁶⁹, yaitu:

- 1) Mengangkat kedua tangan ketika berdoa
- 2) Dimulai dengan memuji Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW
- 3) Berdoa menggunakan suara yang pelan dan dengan kesadaran akan kerendahan diri
- 4) Diakhiri dengan membaca hamdalah

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

Scene 4

⁶⁷ Anis Masykhur & Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi Kumpulan Doa Dalam Al-Quran Beserta Tafsirnya*, (Jakarta Selatan: Penerbit Noura Books (PT Mizan Publisher, 2013)

⁶⁸ Cek Khamsiatun, "*Urgensi Doa Dalam Kehidupan*", SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, (Januari, 2015)

⁶⁹ Rahmadi Wibowo Suwarno & Qaem Aulassyahied, *Buku Saku Tuntunan Doa Dan Dzikir*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI), 2021)

Makna yang terdapat dalam *scene* ini yaitu kita harus bersikap ramah kepada teman, contohnya dengan menyapa teman ketika tidak sengaja bertemu diluar. Ramah kepada teman merupakan salah satu akhlak yang baik dalam berteman. Dengan bersikap ramah secara tidak langsung kita bisa membuat orang lain merasa lebih bersemangat.

Selain itu, bersikap ramah dapat membuat seseorang menjadi gampang beradaptasi dengan lingkungan baru dan pandai untuk membangun suasana yang lebih menyenangkan. Bersikap ramah dapat membuka pintu komunikasi yang positif⁷⁰, terbukti dengan pembicaraan yang selalu nyambung dan tidak kehabisan bahan obrolan.

Bahkan dalam Al-Qur'an terdapat surat khusus yaitu Surat 'Abasa (bermuka masam), surat ini memberikan peringatan kepada Nabi Muhammad supaya tidak menunjukkan raut wajah masam ketika didatangi sahabat yang buta.

Scene 5

Scene ini mengandung makna bahwa kita harus selalu membantu orang yang kesulitan dengan sukarela. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

⁷⁰ Hindina Maulida & R Yogie Prawira W, "Perilaku Komunikasi Di Sekolah Ramah Anak Kota Magelang Communication Behavior At Child Friendly School Of Magelang City", Jurnal Sosio Informa, Vol. 6, No. 03, (September-Desember, 2020)

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.

Membantu insan lain yang membutuhkan bantuan adalah sebuah ibadah yang diperintah oleh Allah. Selain saling membantu, Islam juga menghimbau umatnya untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Dengan selalu berbuat baik, suatu saat jika membutuhkan bantuan dari orang lain, maka mereka akan membantu kita. Oleh karena itu, sesuai dengan kandungan Surat Al-Maidah ayat 2 manusia harus senantiasa tolong menolong kepada sesama dalam hal kebaikan dan ketakwaan⁷¹.

Scene 6

Kandungan makna dalam *scene* ini adalah kita harus selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah baik itu sedikit maupun banyak. Syukur berarti memperlihatkan sesuatu ke permukaan atau bisa juga disebut dengan menampakkan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT⁷². Sesuai dengan ayat Al-Qur’an:

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذْ أَنْعَمَ عَلَيْكُمْ إِذْ تَدْعُونَ رَبَّكُمْ لِأَنْ يَرْزُقَكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu

⁷¹ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam”, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 14, No. 2, (Oktober, 2019)

⁷² Choirul Mahfud, “The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur’an”, Jurnal Episteme, Vol. 9, No. 2, (Desember, 2014)

mengingkari (nikmatKu), maka pasti azabKu sangat berat”.

Syukur adalah mengakui dalam hati, mengutarakan dengan lisan serta membuktikan dengan perilaku melalui amal saleh⁷³. Syukur terbagi menjadi tiga bagian yaitu syukur dengan hati, syukur dengan lisan, dan syukur dengan seluruh anggota tubuh⁷⁴. Dengan bersyukur maka Allah SWT akan menambah nikmat-Nya kepada umat manusia.

Selain itu, *scene* ini juga mengandung makna bahwa sebagai hamba, kita harus berusaha secara optimal dan bertawakal kepada Allah. Tawakal yaitu menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah SWT setelah berusaha secara optimal, serta berbaik sangka kepada Allah bahwa Allah lebih tau yang terbaik bagi umatNya⁷⁵.

Scene 7

Dalam *scene* ini mengandung makna bahwa meski dalam kondisi terbatas kita harus tetap menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan kita. Walaupun dalam keterbatasan kondisi, kita tetap dianjurkan untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan kita.

Dalam Islam, saling tolong menolong adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Tolong menolong yang

⁷³ Bahrus Surur-Iyunk, *Nikmatnya Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia*, (Jakarta: Penerbit Pt Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia Jakarta, 2018)

⁷⁴ A Malik Madany, “*Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, *Jurnal Az Zaqqa’*, Vol. 7, No. 1, (Juni, 2015)

⁷⁵ Dr. H. Muh. Mu’inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008)

dimaksud yaitu tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan⁷⁶. Dengan saling membantu maka suatu pekerjaan akan terasa ringan dan selesai lebih cepat serta dapat mempererat tali persaudaraan.

Scene 8

Dalam *scene* ini mengandung makna bahwa kita harus saling berbagi atau bersedekah kepada orang lain. Di dalam Islam salah satu ajarannya yaitu mengamalkan beberapa ibadah yang bersentuhan langsung dengan perbuatan sosial seperti sedekah.

Bersedekah yaitu memberi kepada seseorang secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh jumlah dan waktu, serta bertujuan untuk kebaikan dan mengharap ridha Allah SWT⁷⁷. Sedekah merupakan perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah, maka dari itu manfaat bersedekah tidak main-main. Manfaat sedekah salah satunya yaitu bisa menolak bala atau malapetaka.

Scene 9

Kandungan makna dalam *scene* ini adalah adzan merupakan ciri khas umat Islam sebelum menunaikan shalat lima waktu serta mengajak manusia untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Adzan yaitu lafal-lafal tertentu bertujuan untuk memberitahukan

⁷⁶ Muhammad Khoiruddin, "Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an", APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 18, No. 1, (2018)

⁷⁷ Al-Furqan Hasbi, *125 Masalah Zakat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008)

telah masuknya waktu sholat fardhu menggunakan lafadz-lafadz yang sudah ditentukan⁷⁸.

Adzan merupakan suatu cara untuk menyeru umat muslim supaya sholat berjama'ah. Hukum adzan sebelum melaksanakan sholat lima waktu yaitu sunnah muakkad. Ketika adzan dikumandangkan, seseorang sebaiknya diam dan mendengarkan dengan takzim.

Insan yang mengumandangkan adzan disunahkan yang memiliki suara merdu dan keras agar suaranya bisa didengar oleh banyak orang, serta berdiri dan menghadap kiblat, akan jauh lebih bagus ketika mengumandangkan adzan memakai pengeras suara supaya terdengar hingga jarak yang jauh⁷⁹. Syarat mengumandangkan adzan⁸⁰ diantaranya yakni:

- 1) Telah tibanya waktu sholat fardhu
- 2) Menggunakan bahasa arab
- 3) Suara adzan didengar oleh sebagian jama'ah
- 4) Lafadz adzan dilafalkan secara urut
- 5) Dilantunkan oleh seorang muadzin
- 6) Orang yang mengumandangkan adzan adalah seorang muslim laki-laki yang *mumayiz* (bisa membedakan yang baik dan buruk)

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A *Scene 10*

⁷⁸ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003)

⁷⁹ M Khalilurrahman Al-Mahfani, *Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008)

⁸⁰ M Syukron Maksun, *Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010)

Dalam *scene* ini mengandung makna agar jangan mudah putus asa dan tetap berusaha. Putus asa yaitu emosi yang ditandai dengan kurangnya harapan. Setiap orang pasti memiliki cobaan dan perjalanan hidup yang berliku-liku. Namun kadang ada orang yang tidak sanggup menghadapinya. Islam melarang umatnya untuk berputus asa, tercantum dalam ayat berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيُّسُ
مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya:

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”.⁸¹ (QS Yusuf ayat 87)

Maksud dari ayat ini yaitu seorang muslim dilarang untuk merasa putus asa dan dianjurkan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh. Akibat dari putus asa yakni membuat hubungan dengan Tuhan menjadi tambah jauh.

Dengan kita selalu berusaha dan berdoa maka Allah akan memberikan bantuan kepada kita. Beberapa perilaku yang bisa mencegah untuk tidak bersikap putus asa yakni dengan selalu mengingat Allah SWT, bersyukur dan bersabar.

Scene 11

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010)

Kandungan makna yang ada pada *scene* ini yaitu kita harus selalu jujur. Jujur merupakan salah satu akhlak mahmudah. Dalam Islam seorang muslim dihimbau untuk selalu berperilaku jujur. Jujur yakni kesesuaian dengan kenyataan baik dari segi tingkah laku, ucapan, dan lainnya⁸². Terdapat tiga tingkatan dalam jujur⁸³, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jujur dalam berucap
Yaitu kesesuaian antara kenyataan dan ucapan.
- 2) Jujur dalam tingkah laku
Yaitu kesesuaian antara ucapan dan tingkah laku.
- 3) Jujur dalam niat
Yaitu tingkat jujur yang paling tinggi, dimana tingkah laku dan ucapan semuanya hanya untuk Allah SWT.

Sikap jujur merupakan sebuah investasi yang sangat berharga, dengan jujur maka akan memberi manfaat kepada diri sendiri baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Jujur merupakan nilai sangat penting yang diakui oleh seluruh manusia.

Dengan bersikap jujur maka akan terbentuklah sebuah kepercayaan, keharmonisan, kemakmuran serta mengurangi adanya perpecahan⁸⁴. Bahkan dalam memecahkan sebuah kasus, dengan kejujuran maka kita

⁸² Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980)

⁸³ Daviq Chairilisyah, "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Educhild*, Vol. 5, No. 1, (2016)

⁸⁴ Siti Irene Astuti, "Peran Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik Dan Kontekstual", (Yogyakarta: Penelitian Hibah UNY, 2011)

bisa memberikan hukuman kepada orang yang tepat. Oleh karena itu, kejujuran merupakan tolak ukur dalam kebaikan seseorang.

Scene 12

Scene ini mengandung makna yaitu dihimbau untuk membalas kebaikan seseorang. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial yaitu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri⁸⁵. Maka dari itu sesama insan harus saling menghormati dan menyayangi supaya terjalin hubungan yang harmonis. Seorang muslim jika dibantu oleh orang lain harus membalas kebajikannya, sesuai dengan hadits berikut:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ
اسْتَعَاذَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْيَنُوهُ، وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِيُوهُ، فَإِنْ لَمْ
تَجِدُوا، فَادْعُوا لَهُ أَوْ خَرَجَهُ الْبَيْتِ هَيَّئِي

Artinya:

“Dari Ibnu Umar radhiyallahu anhumaa, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Barangsiapa meminta perlindungan kepadamu dengan nama Allah, lindungilah dia, barangsiapa meminta sesuatu padamu dengan nama Allah, berilah dia, barangsiapa berbuat baik kepadamu, balaslah dia, jika engkau tidak mampu, berdoalah untuknya”⁸⁶ (HR Baihaqi)

⁸⁵ Istianah, “*Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*”, Riwayat: Jurnal Studi Hadis, Vol. 2, No. 2, (2016)

⁸⁶ Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, “*Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat*”, (Yogyakarta: Penerbit Rumaysho)

Jika seseorang menolong atau memberi sesuatu kepada kita, maka kita harus membalasnya dengan kebaikan pula. Apabila pertolongan atau pemberian tersebut memiliki tujuan untuk kebaikan seperti untuk menyambung tali silaturahmi, maka hukumnya sangat dianjurkan untuk membalasnya⁸⁷. Dalam al-qur'an surat Ar-Rahman ayat 60 yang berbunyi:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya

“Tidak ada balasan untuk kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.

Namun, ketika kita membantu orang lain janganlah mengharap imbalan. Dalam membantu orang lain harus bersikap ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah SWT. Namun, apabila dibantu orang lain hendaknya membalas atau paling tidak mengucapkan ucapan terima kasih.

⁸⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Gratifikasi Dalam Perspektif Agama*, (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2019)
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti uraikan dari Bab I sampai Bab IV dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dalam film “Tuhan, Minta Duit” ada pada adegan-adegan yang disampaikan oleh para aktor dan aktris.

Film “Tuhan, Minta Duit” adalah film yang memiliki genre drama, religi serta film keluarga. Dalam film tersebut terdapat 12 *scene* pesan dakwah yakni 3 *scene* pesan dakwah akidah, 2 *scene* pesan dakwah syariah dan 7 *scene* pesan dakwah akhlak. Adapun kesimpulan dari tiga kategori tersebut yaitu:

1) Pesan Akidah

Pesan dakwah yang berhubungan erat dengan keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT. Dalam film ini, pesan dakwah akidah dapat ditemukan pada *scene* pertama, *scene* ketiga, dan *scene* keenam. *Scene* tersebut membahas mengenai permasalahan manusia dengan Tuhan, seperti sholat fardhu, doa sebagai jalan meminta tolong kepada Allah SWT serta rasa syukur dan tawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Pesan Syariah

Pesan dakwah yang berhubungan dengan tata cara ibadah sesuai yang ditentukan oleh syariah Islam. Dalam film ini, pesan dakwah syariah bisa ditemukan pada *scene* kedua dan *scene* kesembilan. Kedua *scene* tersebut membahas

tentang bagaimana cara supaya sholat sah yakni dengan berwudhu sebelum sholat dan membahas tentang adzan sebagai tanda masuknya sholat lima waktu bagi umat muslim.

3) Pesan Akhlak

Pesan dakwah yang erat berhubungan dengan perilaku manusia. Dalam film Tuhan Minta Duit, pesan dakwah akhlak yang dapat ditemukan terdapat pada *scene* keempat, kelima, ketujuh, kedelapan, kesepuluh, kesebelas dan *scene* kedua belas. *Scene-scene* tersebut membahas mengenai sikap ramah ketika bertemu dengan sebaya, menolong kepada orang yang lebih tua, membantu orang lain dan bergotong royong, memberi bantuan makanan atau sebagainya kepada orang yang membutuhkan, memberi pinjaman kepada orang yang sedang kesusahan, bersikap jujur, serta membalas kebaikan orang lain yang telah membantu kita.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian pada film Tuhan Minta Duit tentang bagaimana pesan dakwah yang terkandung, maka diakhir penulisan peneliti bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran:

1. Berdakwah merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Dakwah tidak berceramah di hadapan publik. Namun, dakwah bisa dikemas dengan berbagai alternatif, misalnya berdakwah dengan media alternatif film. Film adalah media dakwah audio visual yang bisa dijangkau oleh berbagai kalangan. Dengan berdakwah melalui film, pesan yang ingin disampaikan lebih mudah

dicerna oleh masyarakat. Jadi, dalam pembuatan film religi harus disajikan dengan kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Film “Tuhan, Minta Duit” merupakan film yang mempunyai pesan dakwah baik pesan dakwah akidah, syariah maupun akhlak. Dalam film ini baik kru maupun para pemain sudah berusaha dengan keras dalam membuat karya sehingga film “Tuhan, Minta Duit” dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.
3. Untuk para penonton, diharapkan ketika sedang menonton sebuah film dapat dengan cerdas menyaring pesan yang disampaikan supaya bisa menerapkan kandungan positif dan tidak akan terpengaruh oleh kandungan negatifnya.
4. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta bisa menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki kaitan dengan tema skripsi ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membuat skripsi ini serta menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menerima semua kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disampaikan oleh peneliti dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Irzum Fariyah, "*Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*", Jurnal Perpustakaan Libraria, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni, 2014)

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. 6, (Jakarta: Kencana, Mei 2017)

Kukuh Melati, "*Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istigosah di Kuburan Pada Komunitas Islam Kejawen*", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019

Rahman Asri, "*Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, (Agustus, 2020)

Marcel Danesi, *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)

Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "*Film Sebagai Media Dakwah Islam*", Jurnal Aqlam, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2017)

<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-594080363/sinopsis-film-tuhan-minta-duit-kisah-haru-gadis-kecil-dalam-mencari-uang-tayang-awal-ramadhan?page=3>

Van Zoest, Aart, *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993)

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2013)

Hikmat, “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Bahasa Tutar*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 17, (Januari-Juni, 2011)

Faizatun Nadzifah, “*Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni, 2013)

Yantos, “*Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick*”, *Jurnal Risalah*, Vol. 24, No. 2, (November, 2013)

Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Makassar: Pusaka Almaida, 2017)

Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1989)

Nurhayati, “*Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih*”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember, 2018)

Eva Iryani, “*Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia*”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 2, 2017

Rohidin, *Pengantar Hukum Islam (Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia)*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016)

H. Badrudin, *Akhlaq Tasawuf*, Cetakan 2, (Serang: IAIB Press, 2013)

H Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020)

Furqon Syarief Hidayatulloh, *Kuliah Akhlak*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011)

Dr. Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)

Gatot Prakoso, *Film Pinggiran (Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter)*, (Jakarta: Fatwa Press, 1997)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film>

Pranajaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, 1992)

M. Ilham Zoebazary, *Kamus Televisi & Film*, (Jember: Paguyupan Pandhalungan Jember, 2016)

Euis Komalawati, “*Industri Film Indonesia: Membangun Keselarasan Ekonomi Media Film Dan Kualitas Konten*”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. I, No. 1, (Juni, 2017)

Marselli Sumarno, *Apresiasi Film*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Prof. A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1884)

A. Rafik, *“Pesan Dakwah Melalui Media Massa (Studi Pendekatan Televisi sebagai Da’i)”*, Jurnal Al-Muttaqin, Vol. IV, No. 1, (Desember 2016 – Mei 2017)

H. Suarin Nurdin, *“Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah”*, Jurnal Ta’dib, Vol. 16, No. 2, (Juli-Desember, 2018)

Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019)

Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)

DR. H. A. Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014)

Kamaluddin, *“Pesan Dakwah”*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 02, No. 2, (Desember, 2016)

Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)

A W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

Fahrurrozi, Faizah dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019)

Nur Dina Kholida dan Yohandi, *“Pesan Dakwah Dalam Antologi Puisi Buku Jalan Ini Rindu Karya W.A.A Ibrahimy”*, Jurnal Komunikasi & Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, (Januari, 2022)

Bambang Mudjiyanto, Emilsyah Nur, “*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*”, *Jurnal Penelitian Komunikasi Informatika dan Media Massa*, Vol. 16, No. 1, (April, 2013)

Ambarini AS & Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS, 2011)

Wasilatul Hidayati, “*Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer*”, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 2, No. 1, (April, 2021)

Mirrawati, Amrah Kasim & Abd. Rauf Aliah, “*Simbol Mitologi Dalam Karya Sastra Teks Al-Barzanji (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4)*”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 04, No. 3, (Desember, 2016)

Panji Wibisono, Yunita Sari, “*Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira*”, *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, (April, 2021)

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)

Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, Max Rembang, “*Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”*”, *Journal “Acta Diurna”*, Vol. IV, No. 1, 2015

Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

Roland Barthes, *Mythologies*, (New York: Hill & Wang, 2001)

Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011)

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007)

Dr. Sulaiman Saat & Dr Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2019)

Dr. Drs. H. Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antari Press, 2011)

Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004)

Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono & Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, (Agustus, 2013)

Zaitun & Siti Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 11, No. 2, (2013)

Mujiburrahman, *“Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam”*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2016)

Drs. Sazali, *“Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani”*, Jurnal Ilmu Dan Budaya, Vol. 40, No. 52, (Juli, 2016)

Deden Suparman, *“Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis”*, Jurnal Kajian Islam Sains dan Teknologi, Vol. IX, No. 2, (Juli, 2015)

Taufik Rachman & Ayatullah Firmansyah, *“Media Pembelajaran Interaktif Sifat Wudhu, Tayammum, Shalat Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Untuk Anak-Anak”*, Jurnal MNEMONIC, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2021)

Dr. H. Ahmad Rusdiana, Dr. H. Abdul Kodir, Dr. Ali Khosim & Ahmad Gojin, *Tuntunan Praktek Ibadah*, (Bandung: Pustaka TRESNA BHAKTI, 2019)

Diah Kusumawardani, *“Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur’an Dan Hadis”*, Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 1, (April, 2021)

Afiyah, Melwany May Pratama, Rizky Nurhasanah & Ida Windi Wahyuni, *“Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru”*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, (2019)

Anis Masykhur & Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi Kumpulan Doa Dalam Al-Quran Beserta Tafsirnya*, (Jakarta Selatan: Penerbit Noura Books (PT Mizan Publisher, 2013)

Cek Khamsiatun, *“Urgensi Doa Dalam Kehidupan”*, SERAMBI TARBAWI Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, (Januari, 2015)

Rahmadi Wibowo Suwarno & Qaem Aulassyahied, *Buku Saku Tuntunan Doa Dan Dzikir*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI), 2021)

Hindina Maulida & R Yogie Prawira W, *“Perilaku Komunikasi Di Sekolah Ramah Anak Kota Magelang Communication Behavior At Child Friendly School Of Magelang City”*, Jurnal Sosio Informa, Vol. 6, No. 03, (September-Desember, 2020)

Delvia Sugesti, *“Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam”*, Jurnal PPKn & Hukum, Vol. 14, No. 2, (Oktober, 2019)

Choirul Mahfud, *“The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur’an”*, Jurnal Episteme, Vol. 9, No. 2, (Desember, 2014)

Bahrus Surur-Iyunk, *Nikmatnya Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia*, (Jakarta: Penerbit Pt Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia Jakarta, 2018)

A Malik Madany, *“Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an”*, Jurnal Az Zarfah, Vol. 7, No. 1, (Juni, 2015)

Dr. H. Muh. Mu’inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008)

Muhammad Khoiruddin, *“Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur’an”*, APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 18, No. 1, (2018)

Al-Furqan Hasbi, *125 Masalah Zakat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008)

Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003)

M Khallilurrahman Al-Mahfani, *Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008)

M Syukron Maksom, *Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010)

Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980)

Daviq Chairilisyah, “*Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*”, Jurnal EDUCHILD, Vol. 5, No. 1, (2016)

Siti Irene Astuti, “*Peran Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik Dan Kontekstual*”, (Yogyakarta: Penelitian Hibah UNY, 2011)

Istianah, “*Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*”, Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Vol. 2, No. 2, (2016)

Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, “*Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat*”, (Yogyakarta: Penerbit Rumaysho)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Gratifikasi Dalam Perspektif Agama*, (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2019)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A